



## Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Intangible Assets* terhadap Perusahaan Melakukan Praktik *Transfer Pricing*

Zakia Al Idrus<sup>1\*</sup>, Evi Ekawati<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Fasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\* E-mail Korespondensi: zakiaalidrus246@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 28-03-2026*

*Revision: 29-04-2026*

*Published: 01-05-2026*

### DOI Article:

*10.24905/permana.v17i3.1479*

### A B S T R A K

*Transfer pricing* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam memutuskan harga transfer suatu transaksi baik barang, jasa, harta tak berwujud atau transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Transaksi dilakukan dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan atas prinsip harga pasar wajar. Namun terdapat hubungan istimewa yang terjalin menyebabkan transaksi antar perusahaan dalam satu kelompok usaha menjadi tidak wajar dengan menaikkan atau menurunkan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan intangible assets terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga diperoleh 40 total sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan intangible assets berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Intangible Asset, Transfer Pricing

### A B S T R A C T

*Transfer pricing is a policy carried out by the company in deciding the transfer price of a transaction of goods, services, intangible assets or financial transactions carried out by the company. Transactions are carried out from one company to another with which there is a special*

### Acknowledgment

---

*relationship under conditions that are based on the principle of fair market prices. However, there is a special relationship that causes transactions between companies within a business group to be unnatural by raising or lowering prices that are not in accordance with market prices. This study aims to determine the effect of profitability, leverage and intangible assets on Transfer pricing decisions in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2024. The population in this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2024. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 8 companies with a research period of 5 years to obtain 40 total research samples. The Data used in this study were obtained from the company's financial statements. The method of data analysis used in this study is multiple linear regression analysis tested using SPSS software version 25. The results of this study showed that profitability and intangible assets significantly influence Transfer pricing decisions. While leverage has no significant effect on Transfer pricing decisions.*

**Key word:** *Keuntungan, Leverage, Aset Tidak Berwujud, Transfer Pricing*

---

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang cepat mendorong banyak bisnis untuk membuka anak perusahaan di dalam dan di luar negeri yang mengacu pada pembentukan multinasional perusahaan (O. D. Putri & Syofyan, 2023). Sebagai strategi bisnis, banyak perusahaan mendirikan anak perusahaan di luar negeri atau membentuk induk perusahaan (*holding company*) untuk memperkuat jaringan bisnis mereka (Yanti & Pratiwi, 2021).

Namun dengan adanya keberadaan banyak cabang di berbagai negara juga dapat menjadi salah satu permasalahan bagi perusahaan multinasional yaitu perbedaan kebijakan atau peraturan perpajakan di setiap negara. Perbedaan ini sering kali mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajaknya dengan berbagai strategi yang telah disesuaikan, salah satunya dengan menerapkan *Transfer pricing* yaitu penetapan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berafiliasi untuk menyesuaikan beban pajak di berbagai yurisdiksi (Purnamasari & Yuniarwati, 2024). Selain itu, perusahaan multinasional dipaksa untuk

mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang tinggi atau menghindari pajak berganda karena perbedaan kebijakan perpajakan ini. Salah satu efek dari strategi ini adalah pengalihan pendapatan antar negara untuk tujuan perpajakan, yang dapat menyebabkan distorsi dalam produktivitas bisnis. Misalnya, perusahaan mungkin melaporkan pendapatan lebih tinggi di negara dengan tarif pajak rendah daripada yang sebenarnya diperoleh. Pergeseran pendapatan ini dapat meningkatkan produktivitas di negara dengan tarif pajak lebih rendah, bahkan tanpa adanya perubahan teknologi. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan penurunan tarif pajak perusahaan (Wulandari et al., 2021).

Praktik *Transfer pricing* umumnya dilakukan dengan menaikkan harga pembelian dan menurunkan harga penjualan dalam transaksi antar perusahaan dalam satu grup. Tujuannya adalah untuk mengalihkan keuntungan ke entitas yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan *Transfer pricing* sebagai strategi untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya (Susilawati et al., 2024).

Biasanya transaksi terjadi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang terjadi antar wajib pajak dalam transaksi barang dan jasa (Fazwa & Islahuddin, 2022). Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 18 ayat (4) yang mengatur kepemilikan modal yang dimiliki oleh suatu badan atas badan lain sebanyak 25% atau lebih dari modal yang dimiliki dapat dikatakan sebagai hubungan istimewa antar wajib pajak (Sartika Dewi, 2024). Selain itu, Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. 32 Tahun 2011 juga mengatur bahwa transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa harus mengikuti prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Hubungan istimewa antar perusahaan dapat menyebabkan ketidakwajaran dalam harga, biaya, atau kompensasi dalam transaksi usaha yang berpotensi mengalihkan pendapatan, dasar pengenaan pajak atau biaya dari satu wajib pajak ke wajib pajak lain. Praktik ini memungkinkan rekayasa untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar oleh pihak-pihak yang bertransaksi dan memiliki hubungan istimewa (Prasetio & Saputri Mashuri, 2021).

Pada tahun 2018 dijelaskan dalam *Mutual Agreement Procedure Statistic*, OECD yang merupakan *Organization for Economic Cooperation and Development* menyatakan bahwa angka dari sengketa atau kasus *Transfer pricing* pada tahun 2018 meningkat sebesar 20%.



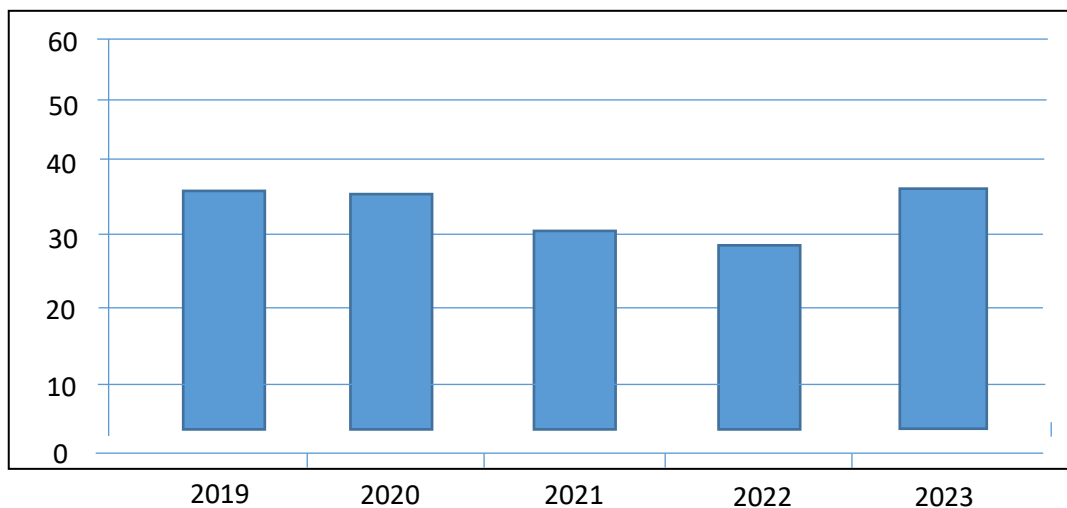
Jumlah ini dapat dikatakan cukup tinggi daripada kasus-kasus lain yang hanya naik sebesar 10% (Rifqiyati et al., 2021). Menurut data dari *International Centre for Tax and Development (ICTD)* tahun 2019, rasio pajak penghasilan di Indonesia menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. ICTD mengungkapkan bahwa rendahnya rasio pajak di Indonesia disebabkan oleh tingkat kepatuhan pajak yang masih rendah. Penetapan harga yang tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dianggap sebagai bentuk pelanggaran. Pada tahun 2019, Komisararis Pajak Ken Dogjaestedi menyatakan bahwa terdapat sekitar 2.000 perusahaan internasional yang telah beroperasi di Indonesia selama satu dekade terakhir tetapi belum membayar pajak penghasilan akibat klaim kerugian. Berdasarkan perhitungan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), praktik *Transfer pricing* diperkirakan menyebabkan kerugian negara hingga Rp 1.300 triliun (Anggraini et al., 2023).

Perusahaan di sektor pertambangan, yang sering kali memiliki operasi internasional dan transaksi antar perusahaan dalam grupnya, rentan terhadap praktik *transfer pricing*. Hal ini karena sektor pertambangan umumnya melibatkan transaksi yang kompleks terkait dengan bahan baku, teknologi, dan layanan yang dibutuhkan di berbagai lokasi. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan sering kali menghadapi tantangan besar dalam menetapkan harga yang wajar untuk transaksi internal mereka, yang sering kali dimanfaatkan untuk meminimalkan pajak yang dibayar.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti *profitabilitas, leverage*, dan keberadaan *intangible assets* (seperti hak paten, merek dagang, dan teknologi) mempengaruhi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam praktik *Transfer pricing* mereka. Ketiga faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan manajerial, dan dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan menggunakan harga transfer untuk mengoptimalkan laba mereka.

Profitabilitas menjadi indikator pertama yang mencerminkan laba perusahaan terhadap beban pajak. Perusahaan dengan keuntungan besar sering kali menyesuaikan harga transfer untuk mengurangi kewajiban pajak dengan mengalokasikan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah melalui *Transfer pricing* (Fernanda et al., 2023). Alasan kedua yang dapat mendorong perusahaan melakukan *Transfer pricing* adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Beban bunga yang tinggi dapat mendorong perusahaan menggunakan *Transfer pricing* untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga dapat

mengoptimalkan struktur keuangan (Rate, 2021). Alasan ketiga perusahaan perusahaan melakukan *Transfer pricing* yaitu *intangible assets*. Ketika suatu perusahaan menggunakan atau membeli merek dagang serta hak paten, mereka wajib menggunakan *transfer pricing* melalui pembayaran royalti. Karena sulitnya menentukan nilai aset tidak berwujud ini, perusahaan multinasional dapat memanfaatkannya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Ratnasari et al., 2021).



**Gambar 1. Kasus *Transfer pricing* di Indonesia**

Sumber : [www.oecd.org](http://www.oecd.org)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kasus *Transfer pricing* di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya pada tahun 2019 sebanyak 37 kasus kemudian pada tahun 2019 kasus ini meningkat menjadi 36 kasus, pada tahun 2020 menurun menjadi 24 kasus begitu juga pada tahun 2021 turun menjadi 23 kasus dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi 29 kasus, kasus ini meningkat menjadi 37 pada tahun 2023.

Indonesia sering disebut sebagai negara pertambangan karena banyaknya sumber daya alamnya, termasuk minyak bumi, tembaga, batubara, nikel, emas, perak, dan bahan tambang lainnya. Indonesia menjadi eksportir batubara terbesar didunia pada tahun 2019 , dengan ekspor batubara lebih dari 467 juta ton. Peningkatan perekonomian nasional dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi yang sangat besar yang dapat dihasilkan dari aktivitas pertambangan Indonesia. Namun, hingga tahun 2019 tunggakan PNBP di sektor mineral dan batubara masih tersisa Rp2,5 triliun.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan tahun 2016, rasio pajak dari sektor pertambangan mineral dan batubara hanya mencapai 3,9% sementara rasio pajak nasional berada di angka 10,4%. Rasio pajak ini menunjukkan perbandingan antara penerimaan pajak sektor pertambangan dan minerba dengan produk domestik bruto (PDB), sehingga dapat menggambarkan seberapa besar kontribusi sektor tersebut terhadap pendapatan negara. Rendahnya rasio pajak ini disebabkan oleh adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan demi memperoleh keuntungan yang lebih besar (Novira et al., 2020).

Salah satu contoh masalah *Transfer pricing* yang merugikan negara adalah kasus PT. Adaro pada tahun 2019. PT Adaro melalui anak perusahaannya di Singapura, yaitu *Coaltrade Services International*. Aktivitas ini sudah berlangsung dari tahun 2009 sampai tahun 2017 (Liza, 2020). Berdasarkan laporan investigasi yang diterbitkan oleh *LSM International Global Witness*, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya *Coaltrade Service Internasional* yang berada di Singapura, melalui transfer pricing. Prosedur yang dilakukan PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. dengan harga yang lebih rendah kepada *Coaltrade*, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi (Sari & Dirman, 2024). Kedua, *Global Witness* juga mendapati *Coaltrade* menerima komisi dari pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya. Komisi penjualan batu bara bernilai sekitar 4 juta dolar AS per tahun sebelum 2009. Lalu, antara tahun 2009-2017 angka itu berubah menjadi 55 juta dolar AS per tahun. *Coaltrade* memanfaatkan peluang ini untuk memperoleh laba dan membukukannya di Singapura yang tarif pajaknya lebih rendah 17% dibandingkan dengan di Indonesia. Nilai pajak yang dapat dikumpulkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencapai 125 juta dolar AS dari pajak penghasilan perusahaan atau setara dengan 14 juta dolar AS per tahunnya (Miranty et al., 2022).

Sejalan dengan perspektif Ekonomi Islam, aktivitas bisnis harus dijalankan berdasarkan prinsip keadilan (al-‘adl), kejujuran (ash-shidq), dan Amanah. Praktik *Transfer pricing* yang dilakukan secara tidak wajar berpotensi menimbulkan ketidakadilan, baik bagi negara sebagai pemungut pajak maupun bagi Masyarakat luas yang dirugikan akibat berkurangnya penerimaan negara. Oleh karena itu, praktik tersebut bertentangan dengan prinsip muamalah Islam yang melarang segala bentuk kecurangan dan manipulasi dalam transaksi. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah QS. Al-Mutaffifin (83): 1-3

يُخْسِرُونَ<sup>ۗ</sup> وَرَبُّهُمْ<sup>ۗ</sup> أَوْ كَالْوَهْمِ<sup>ۗ</sup> وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ<sup>ۗ</sup> النَّاسَ عَلَىٰ اِكْتَالُوا إِذَا الَّذِينَ لِلْمُطَفِّفِينَ<sup>ۗ</sup> وَيَلٰٓءِ

Artinya: "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (QS. Al-Mutaffifin (83): 1-3)

Perusahaan pertambangan lebih rentan terhadap praktik *Transfer pricing* karena skala dan struktur kepemilikan asing yang kompleks. Banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kepemilikan asing yang signifikan dan afiliasi lintas negara, yang memungkinkan transaksi intra-group yang dapat dimanipulasi untuk mengalihkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Struktur kepemilikan yang kompleks, yang sering melibatkan beberapa anak perusahaan dan entitas asosiasi di berbagai negara, memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga transfer yang tidak sesuai dengan nilai pasar sebenarnya. Selain itu, karena tekanan persaingan di industri pertambangan dan fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia, bisnis mulai menggunakan *strategi Transfer pricing* sebagai alat pengelolaan keuangan dan pajak yang efektif. Akibatnya, praktik ini menjadi semakin rentan dan memerlukan perhatian khusus dalam analisis *profitabilitas, leverage, dan intangible asset* (Ricky Zakaria Winarno & Hwihanus Hwihanus, 2024).

Ada beberapa faktor pendorong perusahaan menerapkan *transfer pricing*. Salah satunya *profitabilitas*, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Saat *profitabilitas* rendah atau pajak tinggi akibat laba besar, perusahaan cenderung menggunakan *Transfer pricing* untuk mengatur harga antar entitas dalam grup guna menekan beban pajak dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Sudarmanto et al., 2023). Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin (2023), Putra & Rizkillah (2020), Purnamasari & Yuniarwati (2024), dan Junaidi & Yuniarti. Zs (2020) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Darmawan & Adi (2023) dan Y. A. Putri et al. (2023) kedua nya mengemukakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, hal itu dikarenakan perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi sudah mencapai laba yang diinginkan, sehingga tidak perlu melakukan *Transfer pricing* untuk menambah keuntungan.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah perbandingan antara utang dan modal yang menunjukkan seberapa

besar utang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan dengan utang tinggi biasanya ingin terlihat sehat di mata publik. Semakin besar utang, makin besar juga biaya bunga yang harus dibayar, dan biaya bunga ini bisa mengurangi beban pajak perusahaan (Devita & Sholikhah, 2021). Hasil penelitian oleh Maryanti dan Munandar (2024), Kharisma dan Saputri (2023), Rate (2021) dan Ickhsanto dan Nur (2021) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Akan tetapi, bertentangan dengan hasil penelitian Azhar & Setiawan (2021) dan Rahman & Ernawati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan dengan utang tinggi biasanya ingin menjaga citra baik di mata investor dan kreditor. Karena itu, melakukan *Transfer pricing* justru bisa dianggap berisiko dan bisa merusak citra perusahaan.

Keputusan *Transfer pricing* juga dipengaruhi oleh *intangible asset*. Aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset yang sulit dideteksi dan mudah dipindahkan ke anak perusahaan. Hal ini sering terjadi pada perusahaan multinasional yang punya hubungan dekat dengan perusahaan luar negeri milik pemegang sahamnya. Penilaian aset tidak berwujud juga sulit, karena biasanya harus dilakukan oleh pihak independen, tapi kenyataannya transaksi sering terjadi antar perusahaan dalam satu grup. Hal ini sesuai dengan penelitian Fazwa & Islahuddin (2022), Kharisma dan Saputri (2023), Aditia dan Ika (2022) dan Nugraheni dan Raharjo (2024) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haliyah *et al.* (2021) dan Nugroho *et al.* (2019) yang menyatakan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan banyak atau sedikitnya aset tidak berwujud tidak menentukan apakah perusahaan akan memindahkan keuntungan ke negara dengan pajak rendah, karena aset ini sulit dinilai dan tidak punya pengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dari beberapa hal. Pertama, peneliti fokus pada perusahaan pertambangan, karena belum banyak studi meneliti *Transfer pricing* di sektor pertambangan secara khusus, terutama dalam konteks BEI. Kedua, periode waktu yang lebih terkini 2021-2024, peneliti ini menggunakan data baru dan relevan. Ketiga, walaupun *profitabilitas, leverage, dan intangible assets* sudah pernah diteliti, kombinasi ketiganya dalam satu model pada sektor pertambangan dan periode 2021–2024 belum banyak dijelajahi. Keempat, memperkuat pemahaman tentang bagaimana tekanan keuangan (*leverage*), efisiensi aset (*profitabilitas*), dan peran aset tak berwujud dapat menjadi instrumen dalam praktik penghindaran pajak melalui *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa *Transfer pricing* merupakan sesuatu yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan tindakan tersebut, karena tindakan *Transfer pricing* akan berdampak pada berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hasil tersebut dengan menggunakan variabel *profitabilitas, leverage, dan intangible assets*.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkuat atau menguji kembali teori agensi dan teori pajak dalam konteks perusahaan publik di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu Direktorat Jenderal Pajak dalam mengidentifikasi potensi praktik *Transfer pricing* berdasarkan kondisi *profitabilitas, leverage, dan intangible assets*. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi penting bagi investor, pemegang saham, dan pembuat kebijakan dalam menilai risiko dan mengatur regulasi perpajakan di sektor pertambangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode kausalitas. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Hubungan kausal merupakan hubungan yang menunjukkan adanya pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu dari variabel independen (yang memengaruhi) ke variabel dependen (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari *profitabilitas, leverage, dan intangible assets*, sedangkan variabel dependennya adalah *Transfer pricing* (Sari & Dirman, 2024).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1	<i>Profitabilitas</i> (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Intangible Asset</i> (X3)	$\text{Intangible Assets} = \frac{\text{Jumlah Aset tidak berwujud}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

4	<i>Transfer pricing</i> (Y)	$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ Dummy variable 1: jika terdapat transaksi hubungan istimewa 0: jika tidak terdapat transaksi hubungan istimewa	Nominal
---	-----------------------------	--	---------

Objek penelitian ini merupakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* digunakan karena dalam penentuan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dapat memecahkan suatu permasalahan dan dapat memberikan nilai yang lebih representative (Sari & Dirman, 2024). Hal ini bertujuan agar sampel yang diambil nantinya berdasarkan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
<b>Populasi : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b>		203
<b>Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling)</b>		
1.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024	(57)
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 2021-2024	(99)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2024	(15)
4.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(16)
5.	Perusahaan Pertambangan yang tidak mencantumkan Piutang Pihak Berelasi	(8)
6.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria periode penelitian 2021-2024	203-195 = 8
7.	Jumlah sampel penelitian ( n x 4 tahun)	8x5 = 40

Sumber : idx.co.id (2025)

## HASIL

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 perusahaan dijadikan sampel, dengan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 sampai 2024, sehingga total observasi adalah 40.

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data atas variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis ini menggambarkan nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Hasil dari analisis ini disajikan pada tabel 3. dibawah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	,001	,313	,07443	,056484
Leverage	40	,042	7,800	,94177	1,405946
Intangible Asset	40	,001	,191	,02120	,032276
Transfer Pricing	40	,003	2,449	,46810	,530141
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada table 3. dapat diketahui bahwa statistic deskriptif menunjukkan :

1. *Profitabilitas* (X1) yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,001. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,313. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07443 dan nilai standar deviasi sebesar 0,056484. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* (ROA) berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata variabel tersebut.
2. *Leverage* (X2) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,042. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,800. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,94177 dan nilai standar deviasi sebesar 1,405946. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata variabel tersebut.
3. *Intangible Asset* (X3) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,001. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,191. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,02120 dan nilai standar deviasi



sebesar 0,032276. Hal menunjukkan bahwa variabel ini *intangible asset* tidak berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata variabel tersebut.

4. *Transfer pricing* (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,003. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,449. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,46810 dan nilai standar deviasi sebesar 0,530141. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Transfer pricing* berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata variabel tersebut.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Table 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22153909
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,128
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil output Uji Normalitas pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) setelah dilakukan pemisahan data outlier dari sampel menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.068 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini baik dan data telah berdistribusi secara normal sehingga lolos uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Table 5 Hasil Uji Multikolinear**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Profitabilitas	,943 1,061
	Leverage	,946 1,057

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10 atau ( $\text{tolerance} > 0,10$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 atau ( $\text{VIF} < 10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Tidak terjadinya multikolonieritas menandakan bahwa model regresi penelitian ini adalah baik.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 <sup>a</sup>	,828	,808	,187118	2,122

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, L1, AI1, P1  
 b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan Tabel 6, terlihat nilai pada *Durbin-Watson* sebesar 2,614505. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* yang umum digunakan, untuk  $n = 40$  dan  $k=3$ , ditemukan  $dL = 1,3384$  dan  $dU = 1,6589$ . Sehingga  $DW > dU$  ( $2,122 > 1,6589$ ). Hasil pengukurannya adalah  $dU < dw < 4-dU$  atau ( $1,6589 < 2,122 < 2,3411$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,408	,303		-7,937	,000
	Profitabilitas	-,882	2,679	-,054	-,329	,744
	Leverage	-,079	,107	-,120	-,732	,469
	Intangible Asset	8,853	4,584	,310	1,931	,062

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil output Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji rank Spearman. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel independen  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisa Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.

		B	Std. Error	s Beta	
1	(Constant)	,180	,105	1,712	,095
	Profitabilita s	1,942	,932	,295	2,084 ,044
	Leverage	,021	,037	,078	,553 ,583
	Intangible Asset	5,857	1,593	,509	3,677 ,001

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2025

Persamaan Regresi yang diperoleh :

$$TP = 0,180 + 1,942X1 + 0,021X2 + 5,857X3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut ;

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,180 maka bisa diartikan jika variable independent bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen 0,180
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai (+) sebesar 1,942 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai (+) sebesar 0,021 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan meningkat.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 bernilai (+) sebesar 5,857 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 <sup>a</sup>	,157	,087	,506616

a. Predictors: (Constant), *Intangible Asset, Leverage, Profitabilitas*  
b. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *profitabilitas,*

*leverage, dan intangible assets* sebesar 8,7%. Sedangkan sisanya sebesar 91,3% (100% - 8,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Statistik T

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,180	,105		1,712	,095
	Profitabilitas	1,942	,932	,295	2,084	,044
	Leverage	,021	,037	,078	,553	,583
	Intangible Asset	5,857	1,593	,509	3,677	,001

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji statistik t yang telah dilakukan dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *profitabilitas* (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,044. Pengujian pengaruh *profitabilitas* terhadap *Transfer pricing* menghasilkan  $0,044 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *transfer Pricing*.
2. Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,583. Pengujian pengaruh *leverage* terhadap *Transfer pricing* menghasilkan  $0,583 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
3. Variabel *intangible assets* (X3) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Pengujian pengaruh *intangible assets* terhadap *Transfer pricing* menghasilkan  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *intangible assets* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Transfer Pricing*

Hasil analisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *Transfer pricing* menunjukkan hasil signifikannya sebesar 0.044 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ikut memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Salah satu alasan perusahaan melakukan *Transfer pricing* adalah untuk menekan laba yang harus dilaporkan sehingga beban pajak dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi cenderung memiliki citra yang baik di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan *Transfer pricing* antar entitas yang memiliki hubungan istimewa untuk meningkatkan laba yang terlihat, sehingga nilai perusahaan di mata investor juga ikut meningkat (Purnamasari & Yuniarwati, 2024b). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazwa & Islahuddin (2022) dan Zikri & Winarningsih (2024) yang menunjukkan hasil *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer pricing***

Hasil analisis pengaruh *leverage* terhadap *Transfer pricing* menunjukkan hasil signifikannya sebesar 0.553 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. *Leverage* merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan sering dikaitkan dengan strategi perusahaan dalam mengatur beban bunga serta mengoptimalkan pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *Transfer pricing* tidak selalu signifikan. Artinya, dalam beberapa kasus, tingkat utang perusahaan tidak memberikan dampak yang kuat atau konsisten terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Kondisi ini menggambarkan bahwa keputusan *Transfer pricing* tidak hanya dipengaruhi oleh *leverage*, tetapi juga oleh faktor lain seperti regulasi perpajakan, struktur kepemilikan perusahaan, dan strategi bisnis yang diterapkan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa meskipun *leverage* dapat berpengaruh, pengaruhnya tidak selalu menentukan sehingga manajer keuangan perlu mempertimbangkan berbagai faktor ketika menyusun strategi penetapan harga transfer pada tingkat global (Purnamasari & Yuniarwati, 2024b). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siman Teodorus (2021) dan Azhar & Setiawan (2021) yang menunjukkan hasil *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

## Pengaruh *Intangible Assets* terhadap *Transfer pricing*

Perusahaan melakukan *Transfer pricing* sebagai upaya manajemen untuk mengatur laba agar dapat mengurangi beban pajak yang tinggi. Transaksi yang melibatkan *intangible assets* memberikan peluang besar untuk melakukan hal tersebut karena nilai wajarnya sulit diukur secara tepat. Dengan kondisi ini, perusahaan di negara dengan tarif pajak rendah dapat membayar royalti yang lebih kecil kepada perusahaan afiliasinya yang berada di negara dengan tarif pajak tinggi. Tujuannya adalah untuk menekan pajak royalti yang harus dibayar oleh perusahaan yang berada di negara dengan pajak tinggi. Oleh karena itu, semakin besar nilai *intangible assets* yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan *Transfer pricing* (Adhika & Wulandari, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) dan Novira et al., (2020) yang menunjukkan hasil *intangible assest* secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik *Transfer pricing* pada perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas dan *intangible assets* dibandingkan leverage. Secara empiris, hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas dan *intangible assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan leverage tidak memberikan pengaruh signifikan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087 mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan *intangible assets* hanya menjelaskan 8,7% variasi perubahan *transfer pricing*, sementara mayoritas sebesar 91,3% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki motivasi lebih besar untuk mengelola beban pajak melalui *transfer pricing*, dan bahwa *intangible assets* merupakan elemen strategis yang rawan digunakan untuk mengalihkan laba antar entitas karena sulitnya menentukan nilai wajar aset tak berwujud. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur modal bukanlah faktor dominan dalam mendorong perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa otoritas pajak dan auditor perlu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi serta nilai *intangible assets* besar, karena berpotensi lebih aktif menggunakan *Transfer pricing* untuk

tujuan efisiensi pajak. Sementara itu, bagi manajemen perusahaan, hasil ini dapat dijadikan masukan untuk mengevaluasi kembali kebijakan transaksi antar pihak berelasi agar tetap sesuai dengan peraturan perpajakan, menjaga transparansi, serta meminimalkan risiko sengketa perpajakan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246–253. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.900>
- Aditia, M., & Ika, S. (2022). Analisis Fundamental Perbankan Syariah di BEI. 7(3), 37–42. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2608>
- Anggani, M. K., & Suryarini, T. (2020). Determinant of Transfer pricing Decision in Infrastructure, Utility, and Transportation Companies. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 150. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.150-167>
- Anggraini, W., Herawati, R., Indriana Hapsari, D., & Nur Chasanah, A. (2023). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer pricing (Studi Kasus Pada Sektor Basic Materials dan Industrials yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 4(2), 2023. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing: pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 691. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.395>
- Bagas, M., & Laksono, S. (2025). Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 5(1), 128.
- Bhudiyantri, K., & Suryarini, T. (2022). Pengaruh Tax Haven, Foreign Ownership, dan Intangible Assets terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 272–273. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.51444>
- Choiroh, S. I., Wibowo, R. E., Nurcahyono, & Hardiwinoto. (2023). Kualitas Audit, Leverage Dan Beban Pajak Terhadap Transfer price Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2019 -2022. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 296–313.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 253. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Darmawan, I. R., & Adi, S. W. (2023). Effect of Tax, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance, Profitability, and Bonus Mechanism on Transfer pricing (Case Studies of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018- 2020). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 07, 1–10.
- Devita, H., & Sholikhah, B. (2021). The Determinants of Transfer pricing in Multinational Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 17–23. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45941>
- Etis Kharisma, & Sevty Wahiddirani Saputri. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Assets Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 622–629. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2925>
- Fazwa, M., & Islahuddin, I. (2022). the Influence of Tax Planning, Tunneling Incentive,

- Intangible Asset, and Profitability on *Transfer pricing* Decisions in Multinational Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20810>
- Fernanda, A., Wahyuningsih, E., & Diana, H. (2023). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(2 AGUSTUS), 3–4. <https://doi.org/10.25299/jafar.2023.14243>
- Hadji, M. (2024). The Influence of Profitability and Leverage on *Transfer pricing* in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2022. *International Journal of The Newest Finance and Accounting (INFA)*, 2, 176–184. <https://journal.gpcpublisher.com/index.php/infa>
- Haliyah, S. N., Saebani, A., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 528.
- Hidayat, N. S. (2023). *The Effect of Intangible Assets, Foreign Ownership, and Profitability on Indications of Transfer Pricing*. 1758–1759. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220300>
- Irawan, F., & Ulinuha, I. A. (2022). *Transfer pricing* Aggressiveness in Indonesia: Multinationality, Tax Haven, and Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23217>
- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Liza, A. (2020). Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing* Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 8–13. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.110>
- Maryanti, C. S., & Agus Munandar. (2024). The Effect Of Taxes, Tunneling Incentives, Bonus Mechanism, Leverage On Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 148. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1797>
- Miranty, Y., Utami, C., & Sanubari, D. (2022). Beban Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 36–49. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JAAKES/article/view/2282>
- Najwa, K., Prayogo, Y., & Putriana, M. (2024). Pengaruh Pajak Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan *Transfer pricing* ( Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Des 2017-2022 ). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 89.
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1852>
- Nugraheni, C., & Raharjo, K. (2024). *The Influence of Exchange Rate , Leverage , Intangible Assets and Tunneling Incentives on A Company ' s Decision To Conduct Transfer pricing ( Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the BEI 2019-2021 )*. 5(2), 589–599.
- Nugroho, F. W., Samrotun, Y. C., & Wijayanti, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transfer Pricing. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 28–42.

- Nuzul, P. A., & Muhammad Nuryatno Amin. (2023). Pengaruh Pajak, Leverage, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3643–3652. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18124>
- Online, V., & Shindy, K. (2023). Pengaruh Beban Pajak , Mekanisme Bonus , Ukuran Perusahaan , dan Leverage terhadap Keputusan Penerapan Transfer pricing ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 ) pengg. 2, 3.
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 212–225.
- Prasetyo, J., & Saputri Mashuri, A. A. (2021). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.191>
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024a). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 192. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Puspita Sari, D., & Purwaningsih, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tunneling Incentive, Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(4), 125–136. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v8i4.2199>
- Putra, & Rizkillah. (2020). Effect Tunneling Incentive , Intangible Assets , Profitability on Transfer pricing Moderation Tax Avoidance. *Budapest International Research Dan Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 5, 14373–14383. [www.bircu-journal.com/index.php/birci](http://www.bircu-journal.com/index.php/birci) email:
- Putri, O. D., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, dan Profitability terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 804. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.742>
- Putri, Y. A., Iskandar, I., & Dwianika, A. (2023). the Effect of Profitability and Intangible Assets on Transfer pricing Behavior ( Empirical Study of Coal Mining Sub-Sector Companies Listed on the Idx in 2018-2022 ). *R E L E V A N : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 66.
- Rahmadhani, S. N., & Ananda, R. F. (2022). The Effect of Leverage and Tunneling Incentives on Transfer Pricing: A Study on Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i1.37948>
- Rahman, A., & Ernawati, E. (2022). English Examination Of Factors Determining Transfer Price In Indonesian Mining Companies. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1200. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p07>
- Rate, E. T. (2021). *TRANSFER PRICING: PENGARUH EFEKTIVE TAX RATE , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN*. xx(x), 1–12.
- Ratnasari, M., Widiastuti, N. P. ., & Sumilir. (2021). Determination Of Transfer pricing Of Mining Companies In Indonesia. *Akunida*, 7(2), 152. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/4535>
- Ricky Zakaria Winarno, & Hwihanus Hwihanus. (2024). Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Sustainability Disclosure dengan Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan*

- Ekonomi Digital*, 1(3), 272–300. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.389>
- Rifqiyati, R., Masripah, M., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 168. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.214>
- Robiyanto, F., Zuliyati, Z., & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Transfer pricing* ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7698>
- Sari, P. A., & Dirman, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 53–66. <https://doi.org/10.57218/jueb.v3i4.1295>
- Sartika Dewi, I. I. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Transfer Pricing*. 5, 340–349.
- Siman Teodorus. (2021). Analisis Pengaruh Pajak, Leverage Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal FinAcc*, 6(5), 732–743.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Putri, R. L. (2023). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 215–230. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.437>
- Suriyanto, N. M., Kartini, & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap *Transfer pricing* dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 278–295.
- Susilawati, S., Nizarudin, A., & Yunita, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 407. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1268>
- Tartilla, N., Wahyuni, W., & Putri, R. (2024). *Analysis Of The Impact Of Tax Burden, Profitability, Sales Growth, And Company Size On Transfer pricing Case Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2021-2023*. 12(5), 827. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2946>
- Wahyudi Ickhsanto, & Fitriah Nur. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2021). Pengaruh Pajak, Aset Tak Berwujud, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Proceeding SENDIU*, 334.
- Yanti, R. E., & Pratiwi, C. W. (2021). Determinan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 86–87. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3326>
- Zikri, F. N., & Winarningsih, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keputusan *Transfer pricing* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1267. <https://doi.org/10.54082/jupin.523>